

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Development of Worksheets for Students Based on South Sumatera Local Wisdom for Arts, Culture and Crafts

^{1*}Dyah Pravitasari, ²Resti Septikasari, ³Mushlihah Rohmah, ⁴Siti Rohmah Siregar

^{1,2,3,4}Universitas Nurul Huda, Indonesia

*E-mail : dyah@unuha.ac.id¹, resti@unuha.ac.id², muslihah@unuha.ac.id³ siti@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk Sekolah Dasar. Pengembangan dilakukan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket validasi, sedangkan analisis data mencakup kelayakan media, materi, serta respons siswa terhadap implementasi LKPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal ini memenuhi standar validitas ahli materi (84,57%) dan ahli media (84,7%), dinilai sangat praktis berdasarkan respons positif siswa, dan terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal. LKPD ini dirancang tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi budaya daerah. Melalui pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, dan bermuatan nilai, siswa diajak mengenali, menghargai, dan melestarikan warisan budaya Sumatera Selatan secara aktif. LKPD ini berpotensi mendukung pembentukan karakter serta memperkuat identitas budaya bangsa sejak usia dini.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to develop a Student Worksheet (LKPD) based on the local wisdom of South Sumatra for the Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) subject at the elementary school level. The development was carried out using the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and validation questionnaires, while data analysis focused on media feasibility, content quality, and student responses to the LKPD implementation. The results showed that the local wisdom-based LKPD met expert validity standards for content (84.57%) and media (84.7%), was rated highly practical based on students' positive responses, and effectively improved their understanding of local cultural values. This LKPD was designed not only as a learning tool but also as a means of internalizing regional culture. Through a contextual, engaging, and value-rich approach, students are encouraged to recognize, appreciate, and preserve the cultural heritage of South Sumatra. The LKPD holds potential for fostering character education and strengthening national cultural identity from an early age.

Keywords: Student Worksheets, Local Wisdom, Elementary School.



<https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i1.3493>

Copyright© 2025, Dyah Pravitasari et al

This is an open-access article under the [CC-BY License](#).



PENDAHULUAN

Mencapai sasaran pendidikan dalam suatu lembaga tidak bisa dipisahkan dari peran utama guru sebagai pengubah individu yang memiliki penguasaan atas berbagai pengetahuan. Dalam proses pengajaran, terdapat beragam sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru, seperti buku pelajaran, bahan pendukung, lembar kerja peserta didik, media pembelajaran, dan sebagainya. Berbagai variasi dan inovasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebaiknya disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, kemampuan siswa, dan situasi belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal (Widodo, 2017). Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis dalam satu unit, mencakup materi, metode, batasan, dan evaluasi, guna membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu (Nuraripin & Kusmana Jaja, 2021).

Salah satu alat pembelajaran yang dapat disusun oleh guru sebagai pendamping dalam proses pembelajaran adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) (Shofiya, 2020). Pentingnya pengembangan LKPD dalam konteks pendidikan telah diakui (Suryaningsih & Nurlita, 2021). LKPD dapat memenuhi karakteristik kurikulum dengan meningkatkan kesetaraan antara perkembangan aspek spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama, dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik (Hu et al., 2020). Selain itu beberapa kelebihan dari pengembangan LKPD yaitu guru dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri atau dalam kelompok dan yang paling penting LKPD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Fitriani et al., 2022). LKPD adalah sebuah materi pembelajaran yang dicetak dalam bentuk lembaran-lembaran didalamnya terdapat materi pelajaran, serta panduan-panduan untuk melaksanakan tugas pembelajaran. LKPD ini ditujukan untuk peserta didik dengan tujuan mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Boimau et al., 2022).

Peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan bangsa seharusnya memiliki pemahaman yang kuat terhadap budaya daerah atau lokal, budaya daerah membawa banyak nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial masyarakat, baik bagi generasi saat ini maupun yang akan datang (Najib, 2023). Kearifan budaya lokal memiliki peran signifikan dalam proses perkembangan, mencakup berbagai aspek kehidupan seperti seni, musik, sastra, kuliner, busana, hingga sistem kekerabatan (Njende Ubanako, 2015; Siddik Romadhan, 2021).

Indonesia memiliki beragam budaya daerah, termasuk budaya daerah sumatera selatan. Sumatera selatan sebagai salah satu provinsi dengan kekayaan budaya yang melimpah, memiliki warisan seni dan budaya yang menjadi aset tak ternilai bagi bangsa. Keanekaragaman budaya tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari seni pertunjukan seperti tari dan musik tradisional, seni rupa, hingga kerajinan tangan yang khas dan unik. Oleh karena itu, diperlukan LKPD yang berakar pada budaya lokal agar memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Pengenalan budaya lokal dapat dilakukan melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP). Mata pelajaran seni budaya dan prakarya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk seni budaya bangsa. Pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya

meliputi seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama dan sebagainya (Prastowo, 2022). Seni merupakan suatu hal yang berunsur komunikasi, apapun yang berkaitan dengan seni adalah unsur suatu keindahan yang diciptakan oleh manusia dan dinikmati untuk manusia (Sandi, 2020). Seni rupa adalah jenis seni yang ada rupanya, artinya seni yang wujudnya dapat diindera dengan mata dan diraba. Oleh karena itu seni rupa disebut pula seni visual.

LKPD yang disusun dengan menggunakan kearifan lokal akan memiliki nilai yang sangat berharga dalam usaha meningkatkan pembelajaran peserta didik, mendukung proses pembelajaran mereka, serta memfasilitasi transfer pengetahuan yang diperoleh. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal yang ada di Sumatera Selatan, seperti kain tenun songket, kerajinan anyaman bambu, dan kerajinan dari tanah liat, diharapkan peserta didik akan memperoleh motivasi tinggi untuk menjaga kebudayaan tradisional yang ada di lingkungan sekitar mereka. Kearifan lokal sendiri mencakup upaya masyarakat untuk merawat dan bertahan dalam lingkungan tertentu dengan menghormati kepercayaan, norma, dan tradisi yang berlaku di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil obsevasi di Madrasah Ibtidaiyah Raman Agung dan diperkuat dengan wawancara dengan guru kelas IV, terungkap bahwa pembelajaran seni budaya dan prakarya belum optimal karena kekurangan bahan ajar berupa LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekolah hanya menyediakan buku penilaian (Bupena) dan kadang-kadang mencari gambar di internet. Keterbatasan ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, bahkan terkadang merasa bosan. Selain itu, pemahaman siswa tentang budaya lokal, khususnya budaya Sumatera Selatan, juga masih rendah. Dari permasalahan tersebut, perlunya pengembangan bahan ajar LKPD yang lebih menarik agar siswa lebih bersemangat dan mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan terutama berkaitan dengan seni rupa terapan.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan mendorong kemampuan berpikir kritis, tetapi juga mendukung penerapan kearifan lokal secara efektif dalam pembelajaran guna membentuk karakter sosial yang kuat (Aqilla F & Lasari, 2024; Suttriso, Fitria Nely Elmuna, 2024). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Najib, 2023) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal menunjukkan bahwa pengembangan LKPD dapat meningkatkan kemampuan berfikir. Penelitian lainnya juga dilakukan (Pane et al., 2022) dengan judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi TPACK menunjukkan bahwa penggunaan LKPD bermuatan kearifan lokal yang terintegrasi TPACK sebagai salah satu sumber belajar pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian, kebaruan dalam Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini menghadirkan pendekatan inovatif dengan mengintegrasikan kearifan lokal Sumatera Selatan, khususnya seni rupa dekoratif seperti kain tenun songket dan kerajinan tanah liat, ke dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Integrasi ini tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dalam proses pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) mata pelajaran seni budaya dan prakarya berbasis kearifan lokal sumatera selatan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik SD/MI. Metode purposive sampling

yang digunakan untuk menentukan sampel. Tempat dan Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Raman Agung. Teknik Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Angket. Instrumen penelitian meliputi: lembar validasi LKPD ahli materi, lembar validasi LKPD ahli media, dan angket respon peserta didik terhadap LKPD. Analisis yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran dari validator sebagai acuan untuk memperbaiki LKPD. Data kuantitatif berupa skor angket dan nilai kemampuan pemahaman tentang kearifan lokal. Prosedur pengembangan LKPD menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

Pada tahap *analysis*, peneliti melakukan studi pustaka, mengkaji buku-buku yang digunakan dan survey awal untuk memahami kebutuhan pengguna serta karakteristik LKPD yang ideal. Pada tahap *design* dilakukan penyusunan LKPD meliputi perancangan konten, struktur dan tampilan LKPD dengan mempertimbangkan kearifan lokal daerah Sumatera Selatan dan sesuai dengan KI dan KD. Tahap *development*, LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar meliputi tahap validasi dan keparaktisan. Tahap Validasi Produk melibatkan validator. Validator adalah seseorang yang memvalidasi (mengevaluasi) kelayakan alat penelitian dan produk yang dikembangkan (EM Sinaga, S Salamun, S Sutrisno, A Azis, S Pramudibyo, 2023). Validator dapat berupa pakar, kolega, dan orang lain yang relevan.

Validasi yang digunakan dalam pembuatan LKPD adalah validasi ahli materi dilakukan oleh Ibu Norma Yunaini. M.Pd (Dosen Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung) dan validasi ahli media dilakukan oleh Bapak M Iqbal Mustofa, M.Kom dan Bapak Uli Rizki, M.Kom (Dosen Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Nurul Huda). Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kebenaran butir isi dalam LKPD. Validasi ahli media dilakukan untuk menentukan kelayakan ilustrasi dan kebahasaan dalam LKPD. Hasil validasi dijadikan rujukan untuk melakukan perbaikan sehingga akhirnya dihasilkan LKPD yang valid untuk diujicobakan pada skala terbatas. Dasar pengambilan keputusan untuk merevisi LKPD digunakan kriteria penilaian yang dijelaskan pada Tabel berikut ini:

Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil angket adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase yang dicari
 $\sum X$: Jumlah nilai jawaban responden
 $\sum Xi$: Jumlah nilai ideal atau jawaban tertinggi. (Rohmah, 2018)

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan

Persentase (%)	Kriteria Validasi
76 – 100	Valid
56 – 75	Cukup Valid
40 – 55	Kurang Valid
0 -39	Tidak Valid

Uji coba skala terbatas dilaksanakan agar dapat melihat praktikalitas atau keterpakaian LKPD yang dikembangkan. Ketika selesai proses pembelajaran diberi

angket praktikal untuk melihat tingkat praktikalitas LKPD. Sedangkan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk merevisi LKPD digunakan kriteria penilaian yang dijelaskan pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kepraktisan

Persentase (%)	Tingkat Kepraktisan
85 – 100	Sangat Praktis
70 – 84	Praktis
55 – 69	Cukup Praktis
50 – 54	Kurang Praktis
0 – 49	Tidak Praktis

Pada fase ini juga mengukur bagaimana LKPD yang dikembangkan bisa dipakai untuk meningkatkan pemahaman tentang kearifan lokal. Aspek efektifitas dalam proses pembelajaran yang menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya adalah kemampuan pemahaman tentang kearifan lokal. Instrumen soal pemahaman tentang kearifan lokal diberikan juga pada ujicoba skala terbatas guna mengetahui kriteria soal yang baik yaitu valid, Reliabel, mempunyai tingkat kesukaran sehingga bisa membedakan kemampuan siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Soal

Correlations							
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	TOTAL
item_1	Pearson Correlation	1	.507**	.782**	.434**	.532**	.824**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.008	.001	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_2	Pearson Correlation	.507**	1	.545**	.582**	.592**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.000	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_3	Pearson Correlation	.782**	.545**	1	.451**	.754**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.006	.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_4	Pearson Correlation	.434**	.582**	.451**	1	.622**	.701**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.006		.000	.000
	N	36	36	36	36	36	36
item_5	Pearson Correlation	.532**	.592**	.754**	.622**	1	.876**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	36	36	36	36	36	36
TOTAL	Pearson Correlation	.824**	.746**	.904**	.701**	.876**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	36	36	36	36	36	36

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel.3, nilai Sig.(2-tailed) masing-masing butir soal > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelima butir soal yang diuji memiliki kriteria valid.

Tabel. 4 Hasil Uji Reabilitas dan Daya Pembeda Soal

Reliability Statistics		Item-Total Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
.861	5	16.64	43.723	.693	.830
		17.56	54.768	.652	.847
		18.17	57.057	.607	.858
		16.78	38.978	.759	.816
		15.86	40.180	.823	.791

Tabel. 5 Hasil Tingkat Kesukaran Uji Soal

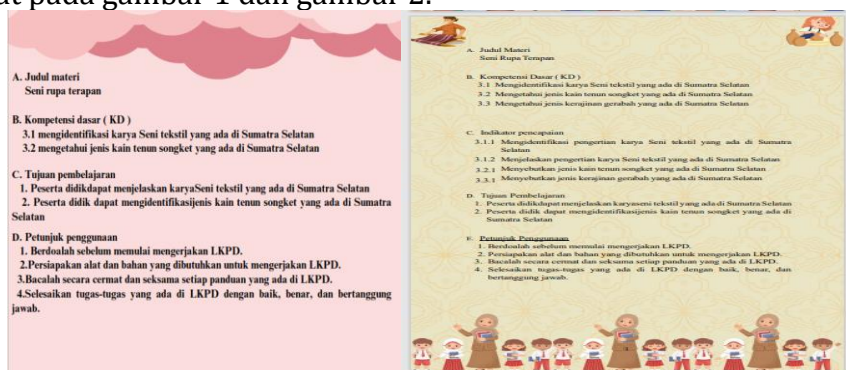
	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5
Mean	4,61	3,69	5,39	3,08	4,47
Max	9	6	9	6	9
Tingkat Kesukaran	0,51	0,62	0,60	0,51	0,50
Keterangan	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang

Berdasarkan Tabel.4 Nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,861 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima butir soal yang diujikan mempunyai tingkat reabilitas yang tinggi. Hasil Uji Daya Pembeda dapat dilihat pada nilai *Corrected item-Total Correlation* > 0,40, hal ini dapat disimpulkan bahwa kelima butir soal yang diujikan berkategori baik. Sedangkan untuk tingkat kesukaran, dapat dilihat pada Tabel.5 yaitu kelima butir soal mempunyai tingkat kesukaran sedang. Setelah soal memenuhi kriteria di atas maka soal dapat digunakan.

Selanjutnya, Tahap implementation, peneliti melakukan *pretest* di kelas sampel untuk mengetahui kemampuan pemahaman tentang kearifan lokal kemudian melakukan pembelajaran di kelas sampel penelitian menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya setelah itu kedua kelas diberikan soal kemampuan pemahaman tentang kearifan lokal. Tahap *evaluation*, evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pada penelitian ini dilakukan *pretest* dan *posttest* selanjutnya di *uji t*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masukan ahli materi, LKPD harus memuat indikator kompetensi, materi yang jelas disertai gambar yang relevan siswa dapat melihat dengan jelas jenis-jenis songket yang ada di Sumatera Selatan. LKPD sebelum dan sesudah revisi ahli materi dapat dilihat pada gambar 1 dan gambar 2.



Sebelum

Setelah

Gambar 1. Sebelum dan Sesudah Design Kompetensi Dasar



Sebelum

Setelah

Gambar 2. Sebelum dan Sesudah Design gambar kearifan lokal

Berdasarkan masukan dari ahli media maka Proporsi LKPD pada tampilan gambar yang seperti gambar songket dalam materi dibesarkan agar kelihatan menarik dikarenakan LKPD ini digunakan oleh siswa SD atau MI yang umumnya sangat tertarik dengan gambar dan semua gambar jika mengambil dari internet baiknya dicantumkan sumbernya. LKPD sebelum dan sesudah revisi ahli media dapat dilihat pada gambar 3.



Sebelum

Setelah

Gambar 3 design ada sumbernya

Kemudian hasil validasi LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Aspek Kelayakan Isi E-LKPD

No	Aspek Penilaian	Tingkat Kelayakan	Kriteria
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	83.33%	Valid
2	Ketepatan materi	84.38%	Valid
3	Mendorong keingintahuan	86%	Valid
Rata-Rata		84.57 %	Valid

Tabel 7. Kelayakan Penyajian

No	Aspek Penilaian	Presentase
1	Teknik Penyajian	91,67%
2	Kelengkapan Penyajian	84,26%
3	Penyajian Pembelajaran	83%
4	Koherensi dan keruntutan alur	88%

Berdasarkan Hasil tabel 6 dan 7 yaitu LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar tervalidasi oleh ahli materi dan memenuhi kategori valid.

Tabel 8. Hasil Angket Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Tingkat kelayakan	Kriteria
1	Relevansi Media	91.6%	Valid
2	Kejelasan Media	95%	Valid
3	Kelengkapan Media	91.6%	Valid
4	Ketepatan Media	76%	Valid
5	Estetika Penyajian	78%	Valid
6	Pengembangan Kreativitas	76%	Valid
Rata-rata		84.7%	Valid

Berdasarkan tabel 8. dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar tervalidasi oleh ahli media dan memenuhi kategori valid.

Tabel 9. Angket Respon Siswa

No	Komponen	Jumlah Total	Jumlah Skor Ideal	Tingkat Kepraktisan	Kategori Penilaian
1.	Tampilan LKPD	146	168	86%	Sangat praktis
2.	Penyajian materi	201	240	83%	Sangat praktis
3.	Kegunaan LKPD	274	312	87%	Sangat praktis

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa siswa sangat bersemangat belajar dengan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar berisi materi yang sangat sesuai dengan hasil belajar yang dituju. Secara umum, item-item dalam LKPD sangat menarik karena disertai gambar-gambar yang relevan. Jadi secara umum, tingkat kepraktisan siswa tergolong tinggi.

Evaluation (Evaluasi) yang merupakan tahap kelima dilakukan untuk mengukur kelayakan sekaligus meningkatkan mutu lembar kerja peserta didik LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan. Saran dan masukan dari kedua validator, guru kelas dan peserta didik menjadi bahan yang digunakan untuk mengevaluasi LKPD berbasis budaya lokal yang dikembangkan.

Uji hipotesis digunakan untuk melihat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman tentang kearifan local. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

Tabel. 10 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
Nilai	Hasil	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
	Pretest	.140	24	.200*	.962	24	.482
	Posttest	.139	24	.200*	.935	24	.128

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel 10. nilai sig >0,05 maka data kemampuan awal dan akhir berdistribusi normal yaitu 0,20.

Tabel. 11 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
Nilai	Levene				
	Statistic				
	df1				
	df2				
	Sig.				
	Based on Mean	.068	1	46	.795
	Based on Median	.026	1	46	.873
	Based on Median and with adjusted df	.026	1	44.963	.873
	Based on trimmed mean	.072	1	46	.790

Berdasarkan Tabel 11, nilai sig >0,05 maka data kemampuan awal dan akhir berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Selanjutnya dilakukan Uji Hipotesis untuk mengetahui hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman tentang kearifan local. Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T.

Tabel 12. Hasil Uji T

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Nilai	Equal variances assumed	.068	.795	-14.461	46	.000	-35.417	2.449	Lower -40.346 Upper -30.487
	Equal variances not assumed			-14.461	45.803	.000	-35.417	2.449	Lower -40.347 Upper -30.486

Tabel 13. Selisih Mean

Hasil	Mean	Selisih Mean
Pretest	46,04	35,42
Posttest	81,46	

Berdasarkan Tabel 12. untuk Nilai *pretest* dan *Posttest* menunjukkan bahwa sig. (2-diikuti) jika di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya adalah adanya perbedaan kemampuan awal dan akhir pemahaman tentang kearifan lokal. Berdasarkan Tabel 13 juga menunjukkan rata-rata hitung kelas *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest* hal ini menunjukkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman tentang kearifan lokal.

Hasil uji dari penelitian ini, menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman tentang kearifan lokal. Hal ini disebabkan oleh penggunaan LKPD yang menyertakan elemen kearifan lokal, dilengkapi dengan gambar-gambar yang relevan, menarik, dan estetik terkait dengan kearifan lokal di Sumatera Selatan. Dalam konteks ini, bahan ajar yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, dan karakteristik peserta didik (Kurnia Hayati & Lukman, 2014). Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, bahan ajar yang dikembangkan menjadi lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, bahan ajar ini membuat peserta didik lebih aktif karena memadukan gambar dan materi. Kombinasi ini menambah daya tarik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap minat belajar siswa karena relevan dengan konteks mereka.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD yang mengandung kearifan lokal memiliki grafis dan desain yang menarik. Ini didukung oleh tanggapan positif siswa terhadap media tersebut (Yulia & Sutrisno, 2024). Berdasarkan penelitian, media dengan validitas yang sangat baik pantas digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran kontekstual adalah metode yang menghubungkan materi ajar dengan kondisi lingkungan sekitar (Irna Daulatina Islamiah, 2019). Dengan pendekatan ini, pemahaman konsep siswa menjadi lebih kuat dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan pengertian atau contoh umum (Firdaus & Wilujeng, 2018). Pembelajaran kontekstual juga mendorong siswa untuk mampu memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, serta merangkum materi untuk mencerminkan pemahaman yang diperoleh (Hidayati, 2013).

Penelitian ini mendukung pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang memuat kearifan lokal sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal dengan meningkatkan pemahaman konsep keberagaman pada peserta didik, yang merupakan generasi muda (Dewi, 2017). Selain itu, terbukti bahwa pendekatan ini juga mampu meningkatkan toleransi antar peserta didik. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran melalui bahan ajar dengan konten kearifan lokal memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, sehingga peserta didik merasa lebih memiliki nilai-nilai budaya tersebut (Oktricia et al., 2019; Sutrisno, 2025, 2023).

Untuk memperkuat ketahanan budaya di Indonesia, guru memerlukan bahan ajar yang kontekstual guna memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Nasution, 1998). Pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Sumatera selatan merupakan upaya untuk menciptakan sumber belajar yang relevan dan layak digunakan oleh peserta didik, dengan tujuan meningkatkan ketahanan budaya lokal melalui pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya dan pengalaman belajar di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar yang berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan telah memenuhi standar validitas ahli materi sebesar (84,57%) dan ahli media sebesar (84,7%). Selain itu, LKPD ini juga dinilai praktis berdasarkan hasil angket respon siswa. Berdasarkan hasil uji hipotesis, LKPD berbasis kearifan lokal Sumatera Selatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kearifan lokal. LKPD ini dirancang untuk mengenalkan seni dan budaya Sumatera Selatan melalui pendekatan yang relevan dan menarik, membantu siswa mengembangkan rasa kebanggaan terhadap budaya lokal sekaligus membentuk karakter yang berakar pada nilai tradisi bangsa.

Guru sebaiknya terus mengevaluasi dan memberikan masukan terkait penggunaan LKPD agar produk ini dapat disempurnakan sesuai kebutuhan siswa. Sekolah diharapkan mendukung pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum dengan memfasilitasi penggunaan LKPD berbasis budaya lokal. Kemudian Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan LKPD ini untuk mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas penerapan kearifan lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Nurul Huda dan Ketua LPPM yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan Hibah Internal skema penelitian, hal ini sebagai salah satu bukti Tri Darma Perguruan Tinggi di Universitas Nurul Huda, terimakasih kepada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raman Agung yang telah mengizinkan kami melakukan penelitian, dan kepada semua dosen dilingkungan Universitas Nurul Huda, Terimakasih atas dukungan dan bantuan moril sehingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Aqilla F, A., & Lasari, Y. L. (2024). Analisis Sikap Sosial Peserta Didik Terhadap Nilai Kearifan Lokal Malomang Pada Pembelajaran IPS Di SD. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2450>
- Boimau, S., Tukan, M. B., Lawung, Y. D., & Boelan, E. G. (2022). Pengembangan LKPD Dengan Memanfaatkan Indikator Alami Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Titrasi Asam Basa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 374–380. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.45>
- Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>
- EM Sinaga, S Salamun, S Sutrisno, A Azis, S Pramudibyo, H. Z. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Sebuah Pengantar* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40. <https://doi.org/10.21831/jipi.v4i1.5574>
- Fitriani, A., Sudirman, S., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Pendekatan Discovery Learning Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN 32 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 585–592. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.534>

- Hidayati, N. (2013). Kompetensi Pedagogik Guru Ips Dalam Pembelajaran. *Jurnal Socius*, 2(2). <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v2i2.2206>
- Hu, M., Alfian Hadi, Y., Jauhari, S., & Huri, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Student Centerd Learning (Scl) Pada Kelas V Sdn 1 Ketangga. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 294–303. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3045>
- Irna Daulatina Islamiah. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 01, 451–457.
- Kurnia Hayati, D., & Lukman, A. (2014). Pengembangan Kerangka Kerja TPACK pada Materi Koloid untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dalam Mencapai HOTS Siswa Development Framework Creative TPACK on Colloids to Enhance Learning Activities for Achieving Student Hots. *Edu-Sains*, 3(1), 53–61.
- Najib, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar Berbasis Budaya Lokal. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 26–40.
- Nasution, A. R. (1998). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2016), 201–212.
- Njende Ubanako, V. (2015). Cameroon Pidgin English at the Service of Local Culture, Science and Technology. *International Journal of Language and Linguistics*, 3(6), 510. <https://doi.org/10.11648/j.ijll.20150306.35>
- Nurariplin, M., & Kusmana Jaja, S. (2021). Thematic Teaching Materials Based on Interactive Multimedia in Elementary School. *International Journal of Secondary Education*, 9(2), 62. <https://doi.org/10.11648/j.ijsedu.20210902.15>
- Oktricia, H., Yani, A. P., & Ansori, I. (2019). Pengaruh Penerapan Lkpd Identifikasi Jenis-Jenis Bambu Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 166–173. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.166-173>
- Pane, S. M., Lubis, M., & Sormin, S. A. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Kearifan Lokal Terintegrasi TPACK untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, Efektifkah? *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 377–384. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.52482>
- Prastowo. (2022). Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBdP Kelas III Pada Materi. *Jurnal Pedagogos : Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, 4(1), 42–47.
- Sandi, N. V. (2020). Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Shofiya, S. B. S. (2020). Peran Guru Ipa Smp Sebagai Fasilitator Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2), 112–117.
- Siddik Romadhan, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Budaya Literasi Melalui Cerita Rakyat dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.206>
- Suryaningsih, S., & Nurlita, R. (2021). Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif dalam Proses Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7), 1256–1268. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.233>

- Suttrisno. (2025). Pengembangan instrumen Evaluasi Higher Order Thinking Skills Berbasis Etnosains pada Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2119–2126. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7118>
- Suttrisno, F. Z. R. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Guna Mengoptimalkan Proyek Penguatan Pelajar Pancasila Madrasah Ibtidaiyah Di Bojonegoro. *Pionir : Jurnal Pendidikan*, 12(1), 54–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>
- Suttrisno, Fitria Nely Elmuna, D. N. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(20), 629–634.
- Widodo, S. (2017). Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Lingkungan Sekitar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 189.
- Yulia, N. M., & Suttrisno, S. (2024). Developing Local Wisdom-Based Augmented Reality Modules for Science and Social Studies Learning in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5987>.